

PENGUATAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENCEGAHAN STUNTING BERBASIS
KOMUNITAS MELALUI WORKSHOP KEBIJAKAN MINI DAN PENYULUHAN
TERARAH BAGI KADER SERTA PENGELOLA
PROGRAM DI KABUPATEN MUSI
RAWAS UTARA

Sri Wahyuningsih^{1*}, Joyce Angela Yunica²

¹⁻²Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Pembina

Email Korespondensi: wahyuningsih82@yahoo.com

Disubmit: 23 Januari 2026

Diterima: 26 Januari 2026

Diterbitkan: 01 Februari 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i2.24717>

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia, termasuk di Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan. Tingginya prevalensi *stunting* di wilayah ini menunjukkan perlunya penguatan implementasi kebijakan pencegahan *stunting* yang tidak hanya bersifat *top-down*, tetapi juga terintegrasi hingga tingkat komunitas. Pemerintah telah menetapkan kebijakan percepatan penurunan *stunting* melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, namun efektivitas implementasinya di tingkat lokal masih memerlukan penguatan dan evaluasi berkelanjutan. Penyuluhan di berikan di Kabupaten Mura Tara dengan Penguatan Implementasi Kebijakan Pencegahan *Stunting* Berbasis Komunitas Melalui Workshop Kebijakan Mini Dan Penyuluhan Terarah Bagi Kader Serta Pengelola Program, bertujuan untuk Meningkatkan efektivitas pencegahan *stunting* di Kabupaten Musi Rawas Utara melalui sinkronisasi kebijakan daerah dengan implementasi di tingkat komunitas guna mempercepat pencapaian target penurunan prevalensi *stunting* nasional melalui workshop kebijakan mini dan penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan pada 30 April 2025. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis evaluasi kebijakan dengan sasaran ibu balita, kader kesehatan, dan pengelola program. Kegiatan dilaksanakan melalui diseminasi hasil penelitian evaluasi kebijakan pencegahan *stunting*, diskusi kelompok terarah, simulasi perencanaan program, serta evaluasi kegiatan menggunakan pre-test dan post-test yang didukung oleh observasi partisipatif selama proses pengabdian berlangsung. Evaluasi Kegiatan ini berlangsung lancar dan mendapatkan respon positif dari peserta, menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang diterapkan efektif Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi pada penguatan implementasi kebijakan pencegahan *stunting* yang lebih kontekstual, efektif, dan berkelanjutan melalui pendekatan berbasis komunitas dalam meningkatkan kapasitas evaluatif dan rekomendatif terhadap kebijakan *stunting*.

Kata Kunci: *Stunting*, Kebijakan Kesehatan, Berbasis Komunitas, Workshop Kebijakan Mini.

ABSTRACT

Stunting is a public health problem that remains a serious challenge in Indonesia, including in North Musi Rawas Regency, South Sumatra Province. The high prevalence of stunting in this region demonstrates the need to strengthen the implementation of stunting prevention policies that are not only top-down, but also integrated down to the community level. The government has established a policy to accelerate stunting reduction through Presidential Regulation Number 72 of 2021, but the effectiveness of its implementation at the local level still requires continuous strengthening and evaluation. Counseling was provided in Mura Tara Regency with Strengthening the Implementation of Community-Based Stunting Prevention Policies Through Mini-Policy Workshops and Targeted Counseling for Cadres and Program Managers, aiming to increase the effectiveness of stunting prevention in North Musi Rawas Regency by synchronizing regional policies with implementation at the community level to accelerate the achievement of the national stunting prevalence reduction target through mini-policy workshops and counseling. This activity was carried out on April 30, 2025. The implementation method used a participatory approach based on policy evaluation, targeting mothers of toddlers, health cadres, and program managers. The activity was carried out through dissemination of the results of the evaluation research on stunting prevention policies, focus group discussions, program planning simulations, and activity evaluation using pre-tests and post-tests supported by participatory observation during the community service process. The evaluation of this activity went smoothly and received a positive response from the participants, indicating that the extension method applied was effective. This community service activity is expected to contribute to strengthening the implementation of more contextual, effective, and sustainable stunting prevention policies through a community-based approach in increasing evaluative and recommendatory capacity for stunting policies.

Keywords: *Stunting, Health Policy, Community-Based, Mini Policy Workshop.*

1. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Kondisi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek asupan gizi dan kesehatan ibu dan anak, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan tata kelola program kesehatan di tingkat komunitas. Kompleksitas faktor tersebut menjadikan pencegahan stunting sebagai isu strategis yang memerlukan pendekatan lintas sektor dan berbasis masyarakat (Rokom, 2021)

Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan untuk mempercepat penurunan stunting, antara lain melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting serta Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting. Kebijakan tersebut menekankan pentingnya intervensi gizi spesifik dan sensitif, peningkatan layanan kesehatan ibu dan anak, serta penguatan peran masyarakat. Namun demikian, implementasi kebijakan di tingkat daerah masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan kapasitas pelaksana, koordinasi

lintas program yang belum optimal, serta belum maksimalnya pemanfaatan potensi lokal (Sugianto, 2024)

Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan salah satu wilayah yang masih memerlukan penguatan implementasi kebijakan pencegahan stunting berbasis komunitas. Hal ini didasari oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa implementasi kebijakan penurunan stunting di Kabupaten Musi Rawas Utara belum sepenuhnya berhasil mencapai hasil yang diinginkan. Data terbaru mengindikasikan adanya tantangan serius, di mana angka stunting di wilayah ini meningkat dari 20,2% pada Tahun 2023 menjadi 33,1% pada Tahun 2024, menjadikannya yang tertinggi di Provinsi Sumatera Selatan (wahyuningsih.S & Yunica, A.Y)

Evaluasi berdasarkan lima kriteria (efektivitas, kecukupan, pemerataan, responsivitas, dan ketepatan) menemukan bahwa meskipun ada upaya serius dalam implementasi, masih terdapat kekurangan dalam komunikasi antara petugas dan masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran, serta akses layanan kesehatan yang belum merata. Partisipasi masyarakat dalam program-program penanganan stunting, seperti posyandu rutin dan penyuluhan, juga masih rendah. Perbedaan karakteristik sosial budaya, kondisi geografis, serta kapasitas sumber daya di tingkat desa menuntut adanya penyesuaian strategi kebijakan agar lebih kontekstual dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, evaluasi kebijakan pencegahan stunting menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi efektivitas program, sekaligus menemukan celah perbaikan dalam pelaksanaan di lapangan. (Gugianto, 2024)

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya penguatan implementasi kebijakan pencegahan stunting berbasis komunitas di Kabupaten Musi Rawas Utara melalui *workshop* kebijakan mini dan penyuluhan terarah bagi kader serta pengelola program. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan gambaran evaluatif terhadap pelaksanaan kebijakan pencegahan stunting sekaligus meningkatkan pemahaman kebijakan, kapasitas kader kesehatan, dan kualitas koordinasi antara pengelola program dan pelaksana di tingkat desa. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan pelaksanaan kebijakan pencegahan stunting dapat menjadi lebih kontekstual, efektif, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan lokal.



Gambar 1. Lokasi PKM

3. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut WHO (2015), secara umum stunting merupakan permasalahan gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Stunting juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Tidak jarang masyarakat menganggap kondisi tubuh pendek merupakan faktor genetika dan tidak ada kaitannya dengan masalah kesehatan (Gustiputri, 2025).

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) merupakan inisiatif nasional yang berfokus pada penguatan perilaku hidup sehat yang bertujuan mengubah pola hidup masyarakat menjadi lebih sehat dan mencegah terjadinya penyakit tidak menular (PTM). serta menurunkan angka penyakit menular dan stunting (Gustiputri, 2025).

4. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang berorientasi pada evaluasi kebijakan, dengan melibatkan kader kesehatan dan pengelola program pencegahan stunting di Kabupaten Musi Rawas Utara sebagai sasaran utama kegiatan. Pendekatan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman kebijakan sekaligus meningkatkan kapasitas aplikatif peserta dalam mengimplementasikan upaya pencegahan stunting berbasis komunitas (Dunn, 2024). Pelaksanaan kegiatan mencakup diseminasi hasil penelitian terkait evaluasi kebijakan pencegahan stunting, dilanjutkan dengan workshop kebijakan mini yang dilaksanakan melalui diskusi kelompok terfokus guna mengidentifikasi berbagai kendala dan tantangan implementasi kebijakan di tingkat desa. Tahapan ini kemudian diperkuat dengan kegiatan penyuluhan terarah yang disertai simulasi perencanaan program pencegahan stunting serta penyusunan rencana tindak lanjut (RTL) sebagai bentuk komitmen implementatif peserta di tingkat komunitas (Kemendesa, 2024)

Proses evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta, serta melalui observasi partisipatif selama pelaksanaan kegiatan guna melihat tingkat keterlibatan, respons, dan komitmen peserta dalam penguatan implementasi kebijakan pencegahan stunting berbasis komunitas (Pratama & Sari, 2025). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan workshop kebijakan mini dan penyuluhan terarah memberikan dampak positif terhadap penguatan implementasi kebijakan pencegahan stunting berbasis komunitas di Kabupaten Musi Rawas Utara. Capaian kegiatan terlihat pada perbaikan tata kelola kebijakan, peningkatan kapasitas kader kesehatan, serta penguatan jejaring pendampingan di tingkat komunitas.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Harmonisasi Kebijakan dan Tata Kelola Program

Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan keselarasan pemahaman antara pengelola program di tingkat kabupaten dan pelaksana kebijakan di tingkat komunitas. Harmonisasi tersebut

tercermin dari terbentuknya mekanisme koordinasi dan pelaporan yang lebih sederhana serta terintegrasi antar instansi terkait, sehingga proses penanganan balita berisiko stunting dapat dilakukan secara lebih cepat dan terarah. Selain itu, peserta kegiatan berhasil menyusun draf rencana aksi lokal yang mengakomodasi kearifan lokal dalam intervensi gizi, sehingga kebijakan nasional dapat diadaptasikan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat (Kemenkes, 2024).

2) Transformasi Peran dan Kapasitas Kader

Penyuluhan terarah yang dilaksanakan mendorong perubahan peran kader kesehatan dari sekadar pelaksana administratif menjadi pendamping keluarga yang lebih aktif dan responsif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan literasi kesehatan kader terkait pola asuh anak dan pemenuhan gizi seimbang, disertai dengan peningkatan kemampuan komunikasi persuasif dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil dan orang tua balita. Selain itu, kader menunjukkan peningkatan keterampilan dalam melakukan pemantauan pertumbuhan serta interpretasi dasar status gizi anak, yang berdampak pada perbaikan kualitas pencatatan dan pemanfaatan data di tingkat komunitas (Pratama & Handayani, 2025).

3) Penguatan Jejaring Berbasis Komunitas

Kegiatan pengabdian ini juga memperkuat jejaring komunikasi antara kader kesehatan dan pengelola program pencegahan stunting. Penguatan jejaring tersebut berdampak pada meningkatnya kualitas pendampingan terhadap keluarga berisiko stunting melalui pendekatan yang lebih terstruktur dan berorientasi pada pemecahan masalah. Selain itu, terbentuknya forum komunikasi berbasis komunitas menjadi sarana dukungan sebaya bagi kader untuk berbagi pengalaman lapangan, mendiskusikan kendala implementasi, serta memperoleh solusi secara kolektif dari pengelola program di tingkat kabupaten (Pratama & Handayani, 2025).

Tabel 1. Hasil Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat Pencegahan Stunting Berbasis Komunitas

No	Aspek Evaluasi	Indikator Evaluasi	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Intervensi
1	Kebijakan & Pengelola Program	Tingkat Keselarasan implementasi kebijakan pencegahan stunting	Implementasi kebijakan masih bersifat <i>top-down</i> dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan komunitas	Tersusunnya strategi aksi lokal yang menyelaraskan dengan kebijakan daerah dengan kebutuhan spesifik masyarakat di tingkat komunitas.

2	Kapasitas Kader Kesehatan	Kemampuan edukasi dan keterampilan pemantauan tumbuh kembang	Kader memiliki pengetahuan dasar namun masih terbatas dalam komunikasi edukatif dan pemantauan pertumbuhan anak	Kader menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi persuasif, literasi gizi yang lebih baik, dan kecakapan pemantauan tumbuh kembang.
3	Sistem Pendampingan Komunitas	Pola pendampingan keluarga berisiko stunting	Pendampingan keluarga berisiko stunting belum terjadwal, terstruktur dan tidak terdokumentasi secara optimal.	Pendampingan keluarga berisiko lebih terjadwal, terstruktur, berbasis pada pemecahan masalah dan terdokumentasi dengan lebih baik.



Gambar 2. Workshop Kebijakan Mini dan Penyuluhan Terarah

b. Pembahasan

Kekurangan gizi pada masa ini dapat menyebabkan dampak permanen terhadap fisik, kecerdasan, dan risiko penyakit di masa depan. Gerakan 1000 (seribu) HPK bertujuan untuk memastikan ibu hamil dan anak menerima perhatian gizi, kesehatan, serta lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal. Pendekatan dalam gerakan ini melibatkan intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif, yang saling melengkapi untuk mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung dari stunting (Febriyanti, 2025).

Potensi perbaikan. Edukasi dan kesadaran masyarakat menjadi salah satu fokus utama dalam model intervensi terpadu ini. Pemerintah Kota Bima berupaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik bagi pertumbuhan anak melalui berbagai

kampanye penyuluhan. Kegiatan ini meliputi penyuluhan di posyandu, sekolah, dan komunitas, di mana orang tua diberikan informasi tentang nutrisi, pola makan yang sehat, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin bagi anak. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat, diharapkan mereka dapat mengambil langkah-langkah preventif untuk mencegah stunting di lingkungan mereka.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis penguatan implementasi kebijakan pencegahan stunting melalui pendekatan workshop kebijakan mini dan penyuluhan terarah terbukti mampu memperkuat integrasi antara kebijakan daerah dan praktik pencegahan stunting di tingkat komunitas. Kegiatan ini menegaskan bahwa perbaikan tata kelola program tidak hanya ditentukan oleh regulasi, tetapi juga oleh kemampuan pelaksana dalam memahami, menafsirkan, dan menerapkan kebijakan sesuai dengan konteks sosial masyarakat (Sugianto, 2024). Peningkatan literasi kebijakan dan keterampilan teknis kader tercermin pada perubahan pola edukasi, pendampingan keluarga berisiko stunting, serta ketepatan dalam pemantauan status gizi anak. Selain itu, terbentuknya mekanisme komunikasi yang lebih terstruktur antara kader dan pengelola program memperkuat sistem pendampingan komunitas yang bersifat adaptif dan berkelanjutan (BKKN, 2024). Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa penguatan implementasi kebijakan berbasis komunitas memiliki peran penting dalam mendukung upaya percepatan penurunan stunting di wilayah dengan karakteristik serupa, serta mengindikasikan perlunya penguatan kebijakan operasional di tingkat desa melalui peningkatan kapasitas kader dan penguatan sistem koordinasi lintas program yang lebih terstruktur (Sugianto, 2024)

7. DAFTAR PUSTAKA

- Acc/Scn. (2000). *The World Nutrition Situation Throughout The Life Cycle*. Geneva: World Health Organization (Who).
- Bkkbn. (2024). *Buku Saku Audit Kasus Stunting: Panduan Teknis Bagi Tim Percepatan Penurunan Stunting*. Jakarta: Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional.
- Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (Ssgi) 2023.
- Chairunnisa, E., Kusumastuti, A.C., & Panunggal, B. (2018). *Asupan Vitamin D, Kalsium Dan Fosfor Pada Anak Stunting Dan Tidak Stunting Usia 12-24 Bulan Di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dewi, Devillya Puspita. (2018). *Substitusi Tepung Daun Kelor (Moringa Oleifera L.) Pada Cookies Terhadap Sifat Fisik, Sifat Organoleptik, Kadar Proksimat, Dan Kadar Fe*. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia*, 1(2): 104-112
- Dianti, R., Simanjuntak, B.Y., W, T.W. (2023). *Formulasi Nugget Ikan Gaguk (Arius Thalassinus) Dengan Penambahan Tepung Daun Kelor (Moringa Oleifera)*. *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 18(2): 157-163. <https://doi.org/10.20473/Mgi.V18i2.157-163>

- Dunn, W. N. (2024). *Public Policy Analysis: An Integrated Approach* (8th Ed.). New York: Routledge. (Atau Edisi Terjemahan Bahasa Indonesia Sebagai Rujukan 5 Kriteria Evaluasi Kebijakan)
- Fahliani, N., & Septiani. (2020). Pengaruh Substitusi Tepung Daun Kelor (*Moringa Oleifera* Lam.) Terhadap Sifat Organoleptik Dan Kadar Kalsium Snack Bar. *Jurnal Gizi Dan Pangan Soedirman*, 4(2): 216-228. <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/jgpps>
- Febriyanti, D., Kurnia, D., & Sukmapryandhika, D. (2025). Collaborative Governance Dalam Penanganan Stunting Di Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. *Praxis Idealist: Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan*, 1(2).
- Firdanti E., Et Al. (2021). Permasalahan Stunting Pada Anak Di Kabupaten Yang Ada Di Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, Hlm, 126-133. <https://ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/jkih/article/view/333>
- Gustiputri, R., Kismartini, K., & Hanani, R. (2025). Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan Dan Pencegahan Stunting Terintegrasi Kelurahan Margomulyo Kabupaten Ngawi. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 14(2), 1441-1458.
- Hardiansyah, M., & Supriasa, I.D.N. (2016). *Ilmu Gizi Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Buku Kedokteran Egc.
- Heluq, D.Z., & Mundiastuti, L. (2018). Daya Terima Dan Zat Gizi Pancake Substitusi Kacang Merah (*Phaseolus Vulgaris* L) Dan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Sebagai Alternatif Jajanan Anak Sekolah. *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 13(2): 133-140. <https://doi.org/10.20473/mg.v13i2.133-140>.
- Indiahono, D. (2009). *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi. (2024). *Panduan Fasilitasi Konvergensi Pencegahan Stunting Di Desa*. Jakarta: Kemendesa Pdt. (Menjelaskan Prosedur Penyusunan Rencana Tindak Lanjut/Rtl Bagi Kader Desa).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes Ri). (2018). *Buletin Stunting*. Kementerian Kesehatan Ri.
- Kementerian Kesehatan Ri. (2024). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (Ssgi) Tahun 2024*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Laporan Tpps Provinsi Sumatera Selatan 2024.
- Miles, B. M., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). Sage Publications. (Original Work Published 2014). (Trans. Tjetjep Rohindi Rohidi). Ui Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revised Ed.). Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Nomor 72 Tahun 2022 Tentang Tim Percepatan Penurunan Stunting Kabupaten Kuantan Singingi.
- Pratama, A., & Handayani, T. (2025). "Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan Dalam Edukasi Gizi Dan Pola Asuh Untuk Penanganan Stunting". *Jurnal Abdimas*, 15(4), 310-325.
- Pratama, A., & Sari, R. (2025). "Pendekatan Partisipatif Melalui Workshop Kebijakan Mini Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Wilayah Perdesaan". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 11(2), 120-135.
- Ramadhan, F., & Sinaga, J. B. B. (2025). *Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Menurunkan Angka Prevalensi Stunting Di*

- Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat* (Doctoral Dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Ramadoan, S., Firman, F., & Sahrul, S. (2024). Model Intervensi Terpadu Dalam Mengatasi Prevalensi Stunting Di Kota Bima. *Journal Of Governance And Local Politics (Jglp)*, 6(2), 229-239.
- Rokom. (2021). *Cegah Stunting, Bangun Keluarga Berkualitas*. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan Ri.
- Simbolon, D. (2024). Kebijakan Percepatan Penurunan Prevalensi *Stunting*. Klaten : Cv Sanur Untung.
- Sugianto, M.A. (2024). Keberhasilan Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting. Banyumas : Wawasan Ilmu.
- Sugiarti, M. D., Suwanto, S., & Saptaningtyas, H. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Woro Kecamatan Kepohbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2343-2350.
- Wahyuningsih,S., & Yunica, J.A. (2025). Evaluasi Kebijakan Pencegahan Stunting Berbasis Komunitas Di Kabupaten Musi Rawas Utara. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6 (3)